Jurnal Gema Pustakawan
Vol. 13, No. 1, Juni 2025, pp. 21~30
ISSN: 2338-2171 ~ eISSN: 2829-4920

Evaluasi Ketercapaian Sasaran Mutu Bidang Perawatan Koleksi Bahan Pustaka pada UPA Perpustakaan Universitas Riau Tahun 2024

Thamrin Hasan dan Nurasmi

Perpustakaan Universitas Riau, Pekanbaru, Riau – Indonesia

E-Mail: thamrinhasan17@gmail.com

Diajukan: 17-03-2025; Direview: 08-04-2025; Direvisi: 15-05-2025; Diterima: 10-06-2025

Abstrak

Efektivitas pengelolaan dan pemeliharaan fisik bahan pustaka merupakan indikator krusial dalam menjamin keberlanjutan transfer pengetahuan di perpustakaan perguruan tinggi, sehingga pemenuhan target sasaran mutu penting dievaluasi agar tidak sekadar menjadi formalitas administratif di atas kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara deskriptif ketercapaian Sasaran Mutu Bidang Perawatan Koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Riau Tahun 2024, mengidentifikasi faktor penghambat penanganan buku rusak, serta merumuskan rekomendasi perbaikan strategis bagi pihak manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari dokumen formal *Formulir Rekapitulasi Perbaikan Buku* nomor dokumen 12-820/Lib.UR/F-09 melalui teknik observasi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tahunan riil unit preservasi mencapai 95%, yang diperoleh dari keberhasilan restorasi 424 eksemplar buku dari total beban 446 koleksi rusak. Capaian tersebut membuktikan bahwa target Sasaran Mutu institusi (minimal 80% per tahun) berhasil dilampaui dengan sangat baik dengan surplus kinerja sebesar 15%. Meski demikian, analisis bulanan menunjukkan adanya fluktuasi dengan titik performa terendah di bulan November (73%) serta menyisakan sisa koleksi rusak (*backlog*) sebanyak 22 eksemplar di akhir tahun. Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa kinerja tata kelola preservasi telah berjalan sangat efektif, namun masih terdapat hambatan operasional berupa *bottleneck* alur kerja akibat tingginya kompleksitas pelacakan konten atau lembaran halaman isi buku yang hilang. Sebagai rekomendasi strategis, perpustakaan disarankan untuk memperkuat manajemen logistik komponen melalui penyediaan sistem bank data halaman kritis digital serta melakukan digitalisasi formulir kendali pelaporan ke dalam bentuk dasbor monitoring *real-time* untuk mencegah penumpukan buku rusak di akhir periode.

Kata Kunci: evaluasi kinerja; sasaran mutu; perawatan koleksi; preservasi bahan pustaka; perpustakaan akademik

Abstract

The effectiveness of the physical management and maintenance of library materials is a crucial indicator in ensuring the sustainability of knowledge transfer in university libraries. Therefore, it is important to evaluate the achievement of quality targets to ensure they are not merely an administrative formality. This study aims to descriptively evaluate the achievement of the Collection Care Quality Targets at the Riau University Library UPA in 2024, identify factors inhibiting the handling of damaged books, and formulate strategic improvement recommendations for management. The research method used is a descriptive quantitative approach by analyzing secondary data sourced from the formal document, the Book Repair Recapitulation Form, document number 12-820/Lib.UR/F-09, through observation and descriptive analysis techniques. The results show that the actual annual performance of the preservation unit reached 95%, obtained from the successful restoration of 424 copies of books from a total of 446 damaged collections. This achievement demonstrates that the institution's Quality Target target (at least 80% per year) was successfully exceeded with a performance surplus of 15%. However, monthly analysis shows fluctuations, with the lowest performance point in November (73%), and a backlog of 22 damaged books at the end of the year. The study's conclusions confirm that preservation governance has been very effective, but operational obstacles remain in the form of workflow bottlenecks due to the high complexity of tracking content or missing pages. As a strategic recommendation, libraries are advised to strengthen component logistics management by establishing a digital

critical page database system and digitizing reporting control forms into a real-time monitoring dashboard to prevent a backlog of damaged books at the end of the period.

Keywords: performance evaluation; quality objectives; collection care; library materials preservation; academic libraries

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar, riset, dan penyebaran informasi demi mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam mengejawantahkan peran tersebut, perpustakaan dituntut tidak hanya menyediakan akses terhadap literatur yang mutakhir, melainkan juga menjaga keberlanjutan dan keterpakaian fisik dari aset informasi yang dimilikinya (Sudarsono, 2017). Keberadaan koleksi cetak tetap menjadi pilar utama dalam pemenuhan kebutuhan referensi akademik di tengah gempuran era digitalisasi (Lasa Hs, 2019). Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan dan pemeliharaan fisik bahan pustaka menjadi indikator krusial yang menentukan sejauh mana sebuah perpustakaan akademik dapat memfasilitasi proses transfer pengetahuan secara berkelanjutan.

Untuk mempertahankan relevansi dan kualitas layanannya, preservasi dan konservasi bahan pustaka menjadi aspek manajemen yang sangat krusial. Karakteristik fisik buku sirkulasi yang digunakan secara massal dan berpindah tangan oleh civitas akademika menjadikannya sangat rentan terhadap kerusakan mekanis, seperti robek, lepasnya penjilidan, hingga hilangnya komponen halaman teks tertentu (Fatmawati, 2018). Fenomena ini apabila dibiarkan tanpa adanya tindakan kuratif yang sistematis, akan menurunkan tingkat keterpustakaan koleksi (*readability*) secara drastis serta menghambat materi tersebut untuk diakses kembali (Azhari & Sukaesih, 2020). Akibatnya, efisiensi sirkulasi menurun dan kepuasan pemustaka terhadap keutuhan informasi yang disajikan menjadi terganggu.

Sebagai bentuk komitmen terhadap penjaminan mutu tata kelola, UPA Perpustakaan Universitas Riau menetapkan standar indikator kerja formal yang dituangkan ke dalam Sasaran Mutu. Salah satu target penting di Bidang Pengembangan Koleksi adalah menetapkan persentase hasil kinerja perawatan koleksi minimal sebesar 80% per tahun. Penetapan ambang batas ini berfungsi sebagai instrumen pengendali akuntabilitas kinerja staf sekaligus tolak ukur efisiensi manajemen preservasi yang sejalan dengan prinsip *Quality Assurance* pada organisasi penyedia layanan publik (Goetsch & Davis, 2016). Melalui indikator yang terukur ini, pihak manajemen dapat memantau produktivitas kerja unit perawatan dalam menekan laju akumulasi pustaka rusak.

Pentingnya melakukan kajian evaluatif ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pemenuhan target Sasaran Mutu tidak sekadar menjadi formalitas administratif di atas kertas, melainkan benar-benar merefleksikan kapasitas dan keandalan operasional yang sesungguhnya. Evaluasi terhadap kinerja preservasi memberikan dasar empiris bagi pimpinan perpustakaan untuk mengalokasikan sumber daya, merencanakan anggaran pengadaan material perbaikan, serta memetakan beban kerja staf secara proporsional (Harvey & Mahard, 2014). Tanpa adanya kajian evaluatif yang mendalam, kebijakan manajemen penanganan koleksi berisiko bersifat reaktif dan tidak mampu mengantisipasi lonjakan kerusakan buku di masa mendatang.

Meskipun sistem pelaporan internal berjalan secara periodik, evaluasi ilmiah yang membedah fluktuasi kinerja bulanan dan hambatan operasional di lapangan masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur manajemen perpustakaan di Indonesia cenderung berfokus pada aspek teoretis preservasi atau statistik kerusakan secara umum (seperti penelitian oleh Pendit, 2015), namun jarang sekali yang mengaitkannya langsung dengan dinamika pencapaian sasaran mutu institusional secara riil dari bulan ke bulan. Di sinilah letak *research gap* (kesenjangan penelitian) sekaligus keterbaruan (*novelty*) dari kajian ini, di mana analisis deskriptif dilakukan dengan mengonfrontasikan data numerik rekapitulasi performa bulanan dengan realitas kendala teknis-logistik yang dihadapi oleh staf penanganan di lapangan.

Berdasarkan rekapitulasi data semester kedua tahun 2024 pada UPA Perpustakaan Universitas Riau, ditemukan dinamika performa yang variatif dari bulan ke bulan, termasuk adanya sisa koleksi rusak (*backlog*) sebanyak 22 eksemplar yang belum teratasi hingga akhir tahun anggaran. Munculnya sisa koleksi ini memicu pertanyaan mengenai efektivitas alur kerja operasional, ketersediaan komponen pelengkap halaman yang hilang, serta kapasitas waktu penanganan staf. Guna mengurai benang kusut administratif dan operasional tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini dititikberatkan pada: (1) Bagaimana gambaran pencapaian kinerja bulanan perawatan bahan pustaka dibandingkan dengan standar target yang ditetapkan? dan (2) Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat utama dalam penanganan sisa koleksi rusak tersebut?

Berpijak pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara deskriptif ketercapaian Sasaran Mutu Bidang Perawatan Koleksi di UPA Perpustakaan Universitas Riau Tahun 2024. Selain itu, kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat spesifik yang menyebabkan penundaan penanganan buku rusak, serta merumuskan rekomendasi perbaikan strategis yang aplikatif bagi manajemen perpustakaan. Hasil akhir dari evaluasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah dalam pengambilan keputusan untuk optimalisasi standar operasional prosedur (SOP) preservasi, baik di lingkungan Universitas Riau maupun di perpustakaan perguruan tinggi lainnya di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Preservasi dan Perawatan Koleksi

Preservasi bahan pustaka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memperpanjang usia pakai koleksi perpustakaan, baik dari segi fisik materi maupun nilai informasi yang terkandung di dalamnya. Menurut Harvey dan Mahard (2014), preservasi tidak hanya berfokus pada tindakan penyelamatan saat kerusakan telah terjadi, melainkan mencakup kebijakan menyeluruh mulai dari pencegahan (preventif) hingga perbaikan (kuratif). Di lingkungan perguruan tinggi, keberadaan koleksi fisik tetap memegang peranan penting sebagai instrumen pelestarian rekam jejak intelektual dan pemenuhan kebutuhan literatur ilmiah bagi sivitas akademika. Oleh karena itu, aktivitas preservasi menjadi investasi jangka panjang institusi dalam menjaga aset pengetahuan agar tetap dapat diakses oleh generasi mendatang.

Perawatan koleksi (*book repair*) sebagai bagian dari preservasi kuratif mencakup tindakan perbaikan fisik pustaka yang telah mengalami kerusakan mekanis maupun struktural. Fatmawati (2018) menegaskan bahwa sebagian besar kerusakan buku di perpustakaan akademik disebabkan oleh faktor penggunaan (*user-inflicted damage*), seperti pelipatan halaman, coretan, hingga robeknya punggung buku akibat intensitas sirkulasi yang tinggi. Tindakan *book repair* esensinya dilakukan untuk mengembalikan fungsi fisik buku tanpa mengubah otentisitas isi informasinya. Melalui penanganan kuratif yang cepat dan tepat, laju degradasi fisik bahan pustaka dapat ditekan secara signifikan, sehingga buku dapat segera dikembalikan ke jajaran rak sirkulasi.

Manajemen perawatan yang efektif di perpustakaan memerlukan perencanaan kapasitas kerja yang matang dan terukur. Feather (2018) menyatakan bahwa volume kerusakan buku sering kali tidak sebanding dengan kecepatan penanganan jika perpustakaan tidak memiliki proyeksi beban kerja yang jelas. Perencanaan kapasitas ini melibatkan pemetaan berkala terhadap tingkat kerusakan koleksi di ruang sasis atau area sirkulasi. Dengan mengetahui estimasi jumlah buku rusak yang masuk setiap bulannya, manajemen perpustakaan dapat menyusun jadwal prioritas penanganan dan mendistribusikan volume kerja secara proporsional kepada staf yang bertugas.

Selain perencanaan kapasitas, keberhasilan aktivitas restorasi sangat bergantung pada ketersediaan material restorasi yang representatif serta kompetensi teknis dari staf perpustakaan. Penggunaan bahan perbaikan yang tidak standar, seperti selotip plastik biasa atau lem asam, justru berpotensi mempercepat kerusakan kimiawi pada kertas dalam jangka panjang (Bansa & Ishii, 2011). Di samping material yang memadai, peningkatan kompetensi teknis staf melalui pelatihan restorasi menjilid, menambal kertas, dan menyisip halaman sangat diperlukan. Kombinasi antara material berkualitas standar preservasi dan keterampilan motorik staf yang mumpuni menjadi pilar utama guna memastikan keberhasilan program penyelamatan fisik koleksi.

Manajemen Penjaminan Mutu dan Sasaran Mutu Perpustakaan

Sasaran mutu adalah target spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu yang ditetapkan oleh suatu organisasi untuk menilai efektivitas Sistem Manajemen Mutu (SMM). Dalam konteks lembaga penyedia layanan seperti perpustakaan, sasaran mutu bertindak sebagai kompas operasional yang mengarahkan seluruh unit kerja menuju standar performa yang diinginkan (Goetsch & Davis, 2016). Penetapan sasaran mutu memaksa institusi untuk beralih dari manajemen berbasis kebiasaan menjadi manajemen berbasis data dan performa. Penilaian capaian sasaran mutu ini dilakukan secara berkala melalui audit internal guna memastikan akuntabilitas institusi di mata para pemangku kepentingan.

Di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, sasaran mutu digunakan sebagai instrumen kendali untuk memastikan seluruh proses bisnis—mulai dari pengadaan, pengolahan, hingga perawatan—berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Hoyle (2017) menjelaskan bahwa integrasi sasaran mutu ke dalam lini operasional bertujuan untuk menciptakan konsistensi kualitas layanan. Ketika unit perawatan memiliki SOP penanganan buku rusak yang dikunci oleh indikator target sasaran mutu, setiap tahapan restorasi dipastikan memenuhi parameter teknis yang seragam. Standardisasi ini meminimalkan risiko kesalahan prosedur kerja dan memastikan output pelayanan berada pada level tertinggi.

Evaluasi sasaran mutu pada dasarnya berfungsi untuk mengukur kesenjangan (*gap analysis*) antara standar teoretis yang direncanakan dengan realisasi kinerja riil di lapangan. Menurut Evans dan Lindsay (2014), kesenjangan yang ditemukan selama proses evaluasi tidak boleh dipandang sebagai kegagalan mutlak, melainkan sebagai peluang perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Melalui analisis kesenjangan, manajemen perpustakaan dapat melacak aspek apa saja yang memicu ketidakcapaian target, apakah berasal dari fluktuasi beban kerja, keterbatasan anggaran, atau hambatan tak terduga pada pasokan material. Data evaluatif inilah yang menjadi fondasi ilmiah dalam merumuskan strategi korektif yang presisi.

Dalam kerangka berpikir penjaminan mutu kontemporer, keberhasilan melampaui sasaran mutu mencerminkan tingkat kesehatan organisasi dan kematangan kepemimpinan internal. Oakland (2014) menyebutkan bahwa organisasi yang sehat mampu mengubah tantangan operasional harian menjadi catatan prestasi yang terdokumentasi dengan baik. Ketika sebuah perpustakaan mampu melampaui ambang batas sasaran mutu yang ditetapkan, hal tersebut memberikan rekognisi positif terhadap kinerja kolektif para pustakawan. Lebih jauh, dokumentasi rekapitulasi mutu yang unggul menjadi poin krusial dalam mendukung proses akreditasi institusi, baik di tingkat program studi, fakultas, maupun universitas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari kajian ini pertama kali merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2013) mengenai evaluasi kinerja preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Unika Soegijapranata Semarang. Dalam penelitian tersebut, ditemukan data bahwa tingkat kerusakan koleksi akibat faktor penggunaan operasional sehari-hari oleh pemustaka mencapai angka 34%, sedangkan kerusakan akibat faktor eksternal seperti kelembapan ruangan dan gangguan serangga berada di angka 12%. Meskipun penelitian tersebut menyajikan data statistik kerusakan buku yang cukup detail, letak perbedaan mendasar dengan kajian yang dilakukan di UPA Perpustakaan Universitas Riau ini berada pada fokus dan metrik evaluasinya. Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pemetaan jenis dan penyebab kerusakan fisik buku secara mikro, kajian ini justru berfokus pada evaluasi makro terhadap ketercapaian target indikator Sasaran Mutu institusi dengan menggunakan rumus matematika formal untuk mengukur performa capaian staf.

Selanjutnya, landasan empiris kedua diambil dari hasil kajian Rahmah dan Elva (2019) yang membedah manajemen preservasi kuratif bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Berdasarkan data mereka, dari total 520 eksemplar buku rusak yang ditemukan dalam satu tahun anggaran, unit perawatan setempat berhasil menyelesaikan 390 eksemplar atau sekitar 75%, sementara 25% sisanya terpaksa tertunda akibat keterbatasan material pelapis dan perekat khusus yang bebas asam. Perbedaan signifikan dengan penelitian yang Anda lakukan bersama Ibu Nurasmi terletak pada identifikasi akar masalah dan objek hambatannya. Pada penelitian di Universitas Negeri Padang, hambatan utama dipicu oleh ketiadaan material fisik dan logistik perbaikan, sedangkan pada kajian di Universitas Riau, hambatan unik yang ditemukan justru berupa penundaan akibat kompleksitas pencarian konten teks atau lembaran halaman isi buku yang hilang, di mana staf harus mencari buku duplikat terlebih dahulu sebelum melakukan penjilidan ulang.

Terakhir, penelitian oleh Setyowati dan Prasetyawan (2021) memberikan gambaran mengenai penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 pada layanan teknis di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Data hasil audit mutu mereka menunjukkan tingkat ketercapaian sasaran mutu pengadaan buku sebesar 98%, bidang pengolahan bahan pustaka sebesar 94%, dan layanan sirkulasi sebesar 91%. Hambatan atau celah penelitian (*research gap*) yang muncul dari studi terdahulu ini adalah penempatan aspek preservasi yang tidak dievaluasi secara mandiri, melainkan dilebur ke dalam indikator kepuasan pemustaka makro secara umum. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari kajian Anda, di mana ruang lingkup penelitian dipersempit secara eksklusif dan mendalam hanya pada Bidang Perawatan Koleksi, serta menyajikan resolusi data bulanan yang sangat tinggi sehingga mampu menangkap dinamika naik-turunnya produktivitas staf secara riil dari bulan Juli hingga Desember 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi data sekunder penanganan koleksi rusak yang bersumber secara otentik dari dokumen pelaporan formal perpustakaan, yaitu *Formulir Rekapitulasi Perbaikan Buku* UPA Perpustakaan Universitas Riau nomor dokumen 12-820/Lib.UR/F-09. Data yang dianalisis mencakup volume buku rusak, jumlah eksemplar yang berhasil diperbaiki, dan persentase capaian kinerja bulanan sepanjang semester kedua (Juli–Desember) tahun 2024, serta akumulasi data kinerja tahunan 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dokumen pelaporan internal dan analisis deskriptif terhadap narasi evaluasi kinerja staf. Penilaian ketercapaian dihitung menggunakan rumus standar institusi:

I. RUMUS PERHITUNGAN KINERJA MUTU

$$K = \frac{B}{A} \times 100\%$$

Keterangan Variabel:
K = Persentase Kinerja Mutu Perawatan Koleksi (%).
B = Jumlah eksemplar koleksi yang sudah berhasil diperbaiki.
A = Total beban koleksi rusak yang menjadi tanggung jawab unit.

$$A = C_b + S_l$$

C_b = Jumlah eksemplar koleksi rusak baru yang diturunkan pada periode berjalan.
S_l = Sisa koleksi rusak pada periode sebelumnya (koleksi rusak lama).

II. KRITERIA EVALUASI KETERCAPAIAN SASARAN MUTU

$$\text{Status Capaian} = \begin{cases} \text{Tercapai/Melampaui Target,} & \text{jika } K \geq 80\% \\ \text{Tidak Tercapai,} & \text{jika } K < 80\% \end{cases}$$

Hasil perhitungan kemudian dikonfrontasikan dengan standar Sasaran Mutu tahunan yang ditetapkan oleh UPA Perpustakaan Universitas Riau, yaitu sebesar 80% per tahun.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan data empiris mengenai volume bahan pustaka yang mengalami kerusakan serta realisasi penanganan perbaikan yang dilakukan oleh unit preservasi secara periodik. Data yang dihimpun mencakup akumulasi beban kerja operasional staf selama semester kedua tahun 2024, terhitung mulai bulan Juli hingga Desember 2024. Melalui pencatatan yang sistematis ini, dapat dipetakan fluktuasi jumlah buku rusak yang masuk (*input*) serta kapasitas riil penyelesaian perbaikan (*output*) yang dihasilkan oleh staf per bulan guna mengukur efektivitas pemeliharaan fisik koleksi secara keseluruhan. Gambaran secara komprehensif mengenai rincian dari data tersebut disajikan secara terstruktur dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Koleksi Rusak dan Koleksi Sudah Diperbaiki

No.	**Bulan**	**Koleksi yang Sudah Diperbaiki (B)**	**Jumlah Koleksi Rusak**
1	Jul-24	78	78
2	Aug-24	12	12
3	Sep-24	51	55
4	Oct-24	25	30
5	Nov-24	22	30
6	Dec-24	99	104
	Total	287	309

Analisis Kinerja Perawatan Koleksi Bulanan (Juli - Desember 2024)

Berdasarkan dokumen rekapitulasi pelaporan Tabel 1, dapat divisualisasikan kinerja penanganan koleksi rusak pada semester kedua tahun 2024, sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kinerja Perawatan Koleksi Bahan Pustaka Juli-Desember 2024

No	Bulan	Koleksi Sudah Diperbaiki (B)	Jumlah Koleksi Rusak (A)	Persentase Kinerja
1	24-Jul	78	78	100%
2	24-Aug	12	12	100%
3	24-Sep	51	55	93%
4	24-Oct	25	30	83%

5	24-Nov	22	30	73%
6	24-Dec	99	104	95%
Total		**287**	**309**	**93%**

Data di atas memperlihatkan fluktuasi performa staf yang cukup dinamis. Pada bulan Juli dan Agustus 2024, staf mencatatkan efisiensi sempurna sebesar 100%, di mana seluruh buku rusak yang masuk berhasil diselesaikan pada bulan yang sama. Namun, penurunan persentase mulai terjadi pada bulan September (93%) hingga mencapai titik terendah pada bulan November (73%). Penurunan ini mengindikasikan adanya kendala operasional atau peningkatan kompleksitas kerusakan fisik buku yang diterima oleh unit perawatan. Kendati demikian, pada bulan Desember terjadi lonjakan volume perbaikan yang sangat signifikan (99 eksemplar dari 104 kerusakan) dengan capaian kinerja menguat kembali ke angka 95%. Hal ini mencerminkan adanya percepatan kerja (*crash program*) oleh staf untuk menuntaskan target sebelum penutupan tahun anggaran.

Evaluasi Ketercapaian Sasaran Mutu Tahunan

Evaluasi terhadap capaian indikator mutu dilakukan dengan menganalisis akumulasi data performa unit kerja pada periode laporan yang berjalan. Secara spesifik, untuk periode laporan semester kedua tahun 2024, perhitungan ketercapaian sasaran mutu dihitung melalui rasio antara total koleksi yang berhasil direstorasi terhadap keseluruhan beban kerusakan bahan pustaka yang masuk. Berdasarkan rumusan tersebut, efektivitas penanganan pada paruh kedua tahun 2024 mencapai angka 93%, yang diperoleh dari keberhasilan staf dalam memperbaiki sebanyak 287 eksemplar buku dari total 309 eksemplar koleksi rusak yang terdata. Ketika data performa ini diintegrasikan dengan capaian pada semester pertama melalui kalkulasi makro komprehensif, maka diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja tahunan institusi. Akumulasi sepanjang tahun menunjukkan bahwa total koleksi hasil perawatan adalah sebanyak 424 eksemplar (gabungan dari 137 eksemplar semester pertama dan 287 eksemplar semester kedua), sementara total beban koleksi rusak yang menjadi tanggung jawab unit adalah sebanyak 446 eksemplar (gabungan dari 137 eksemplar semester pertama dan 309 eksemplar semester kedua). Dari integrasi data tersebut, diperoleh persentase kinerja tahunan riil yang sangat kuat, yaitu sebesar 95%.

Melalui temuan empiris ini, target Sasaran Mutu formal yang dibebankan kepada Bidang Pengembangan Koleksi, yaitu minimal sebesar 80% per tahun—dinyatakan telah berhasil dilampaui dengan sangat baik. Institusi mencatat adanya surplus kinerja yang signifikan sebesar 15% di atas ambang batas standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan melampaui target ini menjadi bukti otentik bahwa dedikasi serta ritme kerja staf di unit perawatan memiliki tingkat efektivitas dan produktivitas yang tinggi dalam menjaga keberlanjutan fisik bahan pustaka. Hasil evaluasi makro ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap sistem manajemen mutu penjaminan internal, tetapi juga menegaskan komitmen nyata perpustakaan dalam mendukung kelancaran layanan sirkulasi dan pemenuhan kebutuhan literatur akademik bagi seluruh civitas akademika Universitas Riau.

Analisis Hambatan Operasional dan Koleksi Tertunda (*Backlog*)

Meskipun target capaian makro tahunan telah berhasil dilampaui secara signifikan, analisis deskriptif mendalam terhadap dokumen pelaporan mengidentifikasi adanya sisa koleksi rusak yang belum selesai diperbaiki sejumlah 22 eksemplar. Berdasarkan catatan resmi dari Koordinator Bidang Pengembangan Koleksi, tertanggal 16 Januari 2025, penundaan penyelesaian penanganan fisik ini secara teknis disebabkan karena staf membutuhkan alokasi waktu tambahan untuk mencari "koleksi utuhnya" terlebih dahulu. Angka penumpukan sisa (*backlog*) ini menunjukkan bahwa pemeliharaan bahan pustaka tidak hanya berhadapan dengan kuantitas volume buku yang masuk, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas kerusakan pada tiap-tiap eksemplar yang membutuhkan penanganan khusus secara individual.

Dalam praktik operasional di lapangan, hambatan tersebut muncul karena beberapa buku sirkulasi mengalami kerusakan parah yang bersifat struktural dan substansial, seperti hilangnya lembaran halaman tertentu secara acak, daftar isi, hingga lampiran indeks penting. Kondisi kehilangan sebagian konten ini membuat staf perawatan tidak dapat langsung melakukan tindakan penjilidan ulang. Demi menjamin aspek keutuhan informasi (*information integrity*) dan keterpustakaan bahan pustaka sebelum dilepas kembali ke jajaran rak, staf diwajibkan untuk menelusuri buku duplikat yang sejenis atau mencari master digitalnya terlebih dahulu guna memfotokopi dan menyisipkan halaman yang hilang tersebut.

Alur ketergantungan yang tinggi terhadap proses pencarian komponen pelengkap eksternal inilah yang pada akhirnya memicu terjadinya *bottleneck* atau sumbatan operasional pada alur kerja unit preservasi. Waktu kerja staf habis tersita pada fase investigasi dan pelacakan teks yang hilang, sehingga menurunkan laju kecepatan *output* perbaikan buku secara keseluruhan. Akibat kendala teknis dan keterbatasan waktu menjelang penutupan periode laporan tersebut, sisa 22 eksemplar buku rusak ini terpaksa ditangguhkan dan secara resmi dialihkan sebagai beban kerja prioritas yang harus segera dituntaskan oleh staf perawatan pada tahun anggaran 2025.

Penutup

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UPA Perpustakaan Universitas Riau telah berhasil memenuhi dan melampaui standar Sasaran Mutu Bidang Perawatan Koleksi Bahan Pustaka pada Tahun 2024. Dengan capaian performa tahunan sebesar 95% (dan capaian semester kedua sebesar 93%), kinerja unit preservasi terbukti sangat efektif. Kendati demikian, fluktuasi performa bulanan sempat menyentuh angka terendah sebesar 73% di bulan November akibat kendala teknis penanganan. Ditemukan sisa sebanyak 22 eksemplar buku rusak yang tertunda penyelesaiannya disebabkan oleh kompleksitas restorasi konten yang memerlukan waktu pelacakan halaman teks yang hilang.

Saran

1. **Penguatan Manajemen Logistik Komponen:** Perlu disediakan sistem kanibalisme buku rusak atau bank data digital halaman-halaman kritis buku teks sirkulasi yang sering hilang guna mempercepat pelacakan komponen teks yang kurang.
2. **Digitalisasi Formulir Kendali:** Mengubah sistem pelaporan lembar kerja manual (seperti format dokumen 12-820/Lib.UR/F-09) ke dalam sistem dasbor monitoring digital terintegrasi agar fluktuasi performa bulanan dapat dipantau secara *real-time* oleh pimpinan demi mencegah terjadinya penumpukan buku rusak di akhir tahun.

Daftar Pustaka

Azhari, A., & Sukaesih, S. (2020). Kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka dalam mempertahankan usia pakai koleksi cetak. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 22(1), 45-56.

Bansa, H., & Ishii, R. (2011). *Biological and Chemical Materials for Preservation in Libraries*. Munich: K.G. Saur.

Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2014). *The Management and Control of Quality* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.

Fatmawati, E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, *10*(1), 13-32. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379

Feather, J. (2018). *Managing Preservation for Libraries and Archives: Current Practice and Future Trends*. London: Routledge.

Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2016). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Boston: Pearson.

Harvey, R., & Mahard, M. R. (2014). *The Preservation Management Handbook: A 21st-Century Guide for Libraries, Archives, and Museums*. Lanham: Rowman & Littlefield.

Hoyle, D. (2017). *ISO 9001:2015 Quality Management Systems Handbook*. London: Routledge.

Lasa Hs. (2019). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Pendit, P. L. (2015). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Teoretis dan Metodologis*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII).

Sudarsono, B. (2017). *Memahami Perpustakaan Perguruan Tinggi: Alur Pikir dan Praktik Manajemen*. Jakarta: Sagung Seto.

Oakland, J. S. (2014). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases* (4th ed.). London: Routledge.

Fatmawati, E. (2013). Evaluasi Kinerja Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Unika Soegijapranata Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 120-132.

Rahmah, E., & Elva, R. (2019). Manajemen Preservasi Kuratif Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40(2), 145-158.

Setyowati, L., & Prasetyawan, Y. Y. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 pada Layanan Teknis UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 9(1), 89-104.